



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 1217-1228

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

Debi Novita Siregar^{1✉}, Sri Wulandari², Sri Wahyuni³, Suci Indriyani⁴, Suci Indah Swari⁵,
Suharningsih⁶

Universitas Prima Indonesia

Email: diharjoaiy@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Usaha dalam menghentikan cedera tali pusat adalah aktivitas yang mudah yang metodenya sederhana yakni tali pusat serta sekitaran tali pusat senantiasa terjaga dan tidak basah maupun membersihkan tangan menggunakan sabun dan air bersih pra pemeliharaan tali pusat. Capaian riset ini yakni supaya memahami relasi pemeliharaan Tali Pusat memakai Topikal ASI berdasarkan masa waktu pengeluaran Tali Pusat terhadap anak. Jenis penelitian ini bersifat penggambaran Analisa berdasarkan desain *Cross Sectional*. Riset ini dilaksanakan pada Praktek Bidan Sri Wahyuni Kabupaten Kampar. Riset ini dilaksanakan dalam periode Agustus-September Tahun 2023. Populasi yang terdapat pada riset ini yakni seluruh bayi baru lahir yang lahir sebanyak 40 individu. Metode penghimpunan subjek menerapkan keseluruhan jumlah sampling. tipe data dalam riset ini yakni data pokok. Alat penelitian yang diterapkan dalam riset ini yakni ini lembar pengamatan yang diterapkan Ketika melaksanakan pemeliharaan tali pusat serta mengobservasi masa puput tali pusat. Kajian data menggunakan tes chi square. Data riset didapatkan merujuk pada pemeliharaan tali pusat menerapkan topikal ASI diperoleh hasil bahwa mayoritas tidak menggunakan topikal ASI (metode perawatan lain) dengan total 22 individu (55%) maupun sedikit kurang menggunakan topikal ASI dengan total 18 individu (45%). Merujuk pada data masa pengeluaran tali pusat terhadap bayi baru lahir diperoleh hasil bahwa mayoritas masa pengeluaran tali pusat normal dengan total 25 individu (62,5%) serta sedikit kurang cepat dengan total 15 individu (37,5%). Berdasarkan tes *chi square* berdasarkan level definisi (α) = 0,05 diperoleh data skor p nilai = 0,000 dengan makna terdapat relasi pemeliharaan Tali Pusat dengan penerapan Topikal ASI yakni masa waktu yang dibutuhkan dalam pengeluaran Tali Pusat terhadap anak. Terdapat relasi pemeliharaan Tali Pusat terhadap penerapan Topikal ASI yakni masa diperlukan pengeluaran Tali Pusat terhadap anak Baru Lahir.

Abstract

Efforts to stop umbilical cord injuries are easy activities with a simple method, namely keeping the umbilical cord and around the umbilical cord intact and not wet or washing hands using soap and clean water before maintaining the umbilical cord. The achievement of this research is to understand the relationship between maintaining the umbilical cord using topical breast milk based on the period of time the umbilical cord is expelled from the child. This type of research is a descriptive analysis based on a cross sectional design. This research was carried out at the Sri Wahyuni Midwife Practice, Kampar Regency. This research was carried out in the period August-September 2023. The population in this research was all 40 newborn babies born. The subject collection method applies the entire number of samples. The type of data in this research is basic data. The research tool used in this research is an observation sheet that is used when carrying out umbilical cord maintenance and observing the umbilical cord termination period. Data study used the chi square test. Research data obtained referring to umbilical cord maintenance using topical breast milk showed that the majority did not use topical breast milk (other treatment methods) with a total of 22 individuals (55%) or slightly less used topical breast milk with a total of 18 individuals (45%). Referring to data on the umbilical cord expulsion period for newborns, the results showed that the majority of umbilical cord expulsion periods were normal with a total of 25 individuals (62.5%) and slightly less quickly with a total of 15 individuals (37.5%). Based on the chi square test based on the definition level (α) = 0.05, the p score data value = 0.000, which means that there is a relationship between umbilical cord maintenance and the application of topical breast milk, namely the time required for removing the umbilical cord from the child. There is a relationship between umbilical cord maintenance and the application of topical breast milk, namely the period when it is necessary to remove the umbilical cord from a newborn child.

Keywords: *Umbilical Cord, Topical Breast Milk, Duration of Umbilical Cord Removal*

PENDAHULUAN

Usaha dalam menghentikan kecederaan tali pusat adalah aktivitas yang mudah yang metodenya sederhana yakni tali pusat serta sekitaran tali pusat senantiasa terjaga dan tidak basah maupun membersihkan tangan dengan cairan pembersih tangan menggunakan air jernih pra pemeliharaan tali pusat. Bisa dikatakan bahwatidak sedikit riset yang telah dilaksanakan mengenai cara yang diterapkan ketika memelihara tali pusat diantaranya perawatan Kesehatan melalui komponen anti septik yang mencakup alkohok tujuh puluh persen maupun antimikrobakterial yakni providon-iodin sepuluh persen klorheksidin, Iodium Tinstor maupun sebagainya yakni dikatakan menjadi metode kekinian. Adapun

pemeliharaan tali pusat dengan cara tradisional mempergunakan obat-obat tradisional dan herbal (Sodikin, 2019).

Infeksi pada tali pusat bayi disebut juga sebagai *omphalitis*. Kecelakaan ini umumnya disebabkan oleh kondisidipengaruhi dari situasi cenderung tidak kering pada sekeliling tali pusat yang mengakibatkan adanya virus maupun penyakit. Pada bangsa-bangsa yang memiliki potensi penanganan yang sedikit, kecelakaan ini senantiasa sebagai faktor pertama morbiditas neonatal serta menghadirkan peluang kematian yang besar. Dengan demikian, pemeliharaan tali pusat secara positif dan tepat begitu utama dalam menghentikan kecelakaan sistemik (Rini, dkk, 2022)

Tali pusat dengan pemeloharaan yang buruk bisa menghadirkan kecelakaan pada tali pusat. Umumnya tali pusat puput seminggu sesudah lahir maupun pulih dengan masa 2 minggu. Rasa sakit yang belum pulih adalah cara akses penyakit yang memunculkan adanya infeksi menjadikan segera memunculkan sepsis. Satu diantara implementator kesehatan nasional yakni peningkatan kematian balita. Tidak rendahnya persentase ini dikarenakan beberapa penyebab, salah satunya penyakit, luka maupun tidak banyaknya asupan gizi (Sembiring, 2019).

Data dari organisasi Kesehatan dunia per 2015 Kematian neonatal dikarenakan tetanus neonatorum khusus pada Kawasan Asia Tenggara sejumlah 581 anak. Adapun untuk tetanus neonatorum pada negara yang tidak maju yakni 135 di atas negara yang di atas negara berkembang. Adapun khusus negara ASIA terutama ASEAN tiap tahun meningkat kasus tetanus neonatorum di negara-negara asia dan negara kita menempati kedudukan nomor 2 sesudah Pilipina yakni berjumlah di atas 100 individu (Aprilina, dkk, 2022).

Meningkatnya kasus kematian anak adalah menunjukkan identitas negara terkait problematika Kesehatan suatu negara. Merujuk pada data Demografi Kesehatan nasional per 2007, negara kita terdata 34/1000 KH serta tidak di atas per 2017 ke 32/1000 KH, atau mencakup 56% kasus kematian balita dalam masa neonatal. (Daswati, 2021).

Meningkatnya anak baru lahir per 2017 sampai pada 34/1000 kelahiran hidup terhadap wanita yakni melahirkan dalam umur < duapuluh tahun. Ditambah 79% terdata per minggu awal setelah kelahiran. Faktor neonatal dengan memiliki data tinggi yakni luka neonatorum, dengan satu diantaranya diakibatkan pemeliharaan tali pusat secara belum tepat. AKB maupun AKI yakni satu diantara unsur utama guna menetapkan level kesehatan di dalam suatu bangsa. AKI maupun AKB menetapkan potensi ketika menyelesaikan kejadian ini maupun mengetahui problematika kesehatan yang senantiasa hadir dalam maternal ataupun neonatal (Badan Pusat Statistik, 2022).

Merujuk pada data sanitasi nasional per 2017, kasus tetanus neonatorum adalah kejadian dengan diakibatkan dari pemeliharaan tali pusat berdasarkan penerapan alkohol sebanyak 20%, pemeliharaan sederhana sebanyak 44%, dan sebagainya sebanyak 8%, serta belum dipahami sebanyak 28%. Dalam kasus Sumatera Utara adanya tetanus neonatorum Cuma satu kejadian yang terdapat pada Kabupaten Labuhan Batu, total tersebut senantiasa tidak meningkat apabila merujuk pada data per 2012 dengan total tiga kejadian maupun per 2011 dengan total sebelas kejadian, 2010 yakni lima kejadian serta per 2009 ada enam kejadian.

Secara general pemeliharaan tali pusat dengan tepat serta berdasarkan syarat yang ditentukan diekspektasikan tidak mengakibatkan adanya komplikasi terhadap balita. Satu diantara metode yang dilaksanakan ketika pemeliharaan tali pusat yakni mengaplikasikan ASI. Pemakaian ASI terhadap tali pusat adalah metode yang aman, tidak sulit, maupun bukan invasif dalam rangka memelihara tali pusat. Berdasarkan sudut pandang masa pengeluaran, media topikal ASI menghadirkan masa pengeluaran yang cenderung tidak lama dibandingkan yang diobservasi terhadap pemeliharaan tali pusat. (Anggeriani, dkk, 2022)

Riset yang dilaksanakan Simanungkalit dan Sintya tahun 2019 mendapatkan data yakni terhadap golongan intervensi pengeluaran tali pusat tidak lambat dengan jumlah total tigabelas bayi (86,7%), serta normal dengan total dua anak (13,3%). Data kajian tes Chi square menyatakan terdapat peran pemeliharaan tali pusat terhadap topikal ASI kepada tidak sebetulnya pengeluaran tali pusat ($p= 0,023$) (Simanungkalit & Sintya, 2019)

Riset selanjutnya dilaksanakan Putri et al. (2017) menegaskan yakni total keseluruhan dari jumlah perhitungan terkait dengan waktu perhitungan pengeluaran tali pusat terhadap pemakaian topikal ASI yakni 5,03 hari, serta total keseluruhan dari jumlah perhitungan terkait dengan pemeliharaan tidak basah yakni 6,00 hari. Ada ketidaksamaan waktu perhitungan pengeluaran tali pusat anak terhadap pemakaian topikal ASI 0,97 hari cenderung tidak lama daripada pemeliharaan tidak basah. Air Susu Ibu memiliki fakta menghadirkan unsur-unsur bioaktif maupun sel-sel yakni mempunyai kegunaan yang tepat menjadi anti cedera serta inflamasi. Melalui beberapa unsur zat yang menguntungkan ini, ASI bisa sebagai inovasi pilihan dalam pemeliharaan tali pusat (Sari dkk, 2017).

Riset yang dilaksanakan Astutik (2016) memperoleh data yakni semua (100%) informan 24 merasakan pengeluaran tali dengan seperti biasanya (seminggu) sesudah dilaksanakan pemeliharaan tali pusat dengan memakaikan kasa tidak basah yang bersih. Semua informan (100%) merasakan pengeluaran tali pusat dengan tidak cepat (>seminggu) sesudah

dilaksanakan pemeliharaan tali pusat dengan memakai kasa alkohol tujuh puluh persen. Data tes Mann Whitney didapatkan p nilai = $0,000 \leq \alpha = 0,05$ yang menjadikan H_a tidak ditolak serta H_0 tidak diterima. Terdapat peran pemeliharaan tali pusat berdasarkan pemakaian kasa tidak basah yang bersih kepada pengeluaran tali pusat terhadap anak baru lahir pada daerah kerja Puskesmas Sumber Sari Saradan Kab. Madiun.

Berdasarkan syarat perawatan Persalinan secara umum tali pusat dengan sudah dipotong serta ditali, menghindari pemberian sesuatu. Pra cara APN digunakan, tali pusat dipelihara melalui cairan-cairan medis. Berdasarkan pada *evidence* praktik, pemeliharaan tali pusat berdasarkan cara orang dulu yakni memakai ASI yang mana memiliki peran supaya menghindari luka maupun masa yang tidak sedikit terkait pengeluaran tali pusat. Merujuk pada data riset yang dilaksanakan Putri et al. (2017) menegaskan yakni total jumlah keseluruhan berdasarkan perhitungan tidak sedikitnya pengeluaran tali pusat berdasarkan pemakaian topical ASI yakni 5,03 hari, maupun total jumlah keseluruhan berdasarkan perhitungan tidak sedikitnya pengeluaran tali pusat berdasarkan pemeliharaan tidak basah yakni 6,00 hari. Ada kesamaan masa yang tidak sedikit terhadap pengeluaran tali pusat anak melalui pemakaian topical ASI 0,97 hari cenderung tidak lama daripada pemeliharaan dengan tidak basah. Air Susu Ibu memiliki fakta yakni adanya unsur-unsur bioaktif serta sel-sel dengan mempunyai kegunaan yang relevan menjadi anti luka maupun Melalui beberapa unsur zat yang menguntungkan ini, ASI bisa sebagai inovasi pilihan dalam pemeliharaan tali pusat .

Tali pusat umumnya puput seminggu sesudah lahir serta pulih Ketika masa 2 minggu. Pra cedera pulih adalah akses ke penyebab luka yang bisa menghadirkan sepsis. Penyebab-penyebab yang menghadirkan adanya tali pusat yakni karena virus contohnya Staphylococcus aureus yang bisa dicek dimanapun, persalinan negatif maupun dibanti dari orang yang bukan ahlinya, akibat kebiasaan budaya yang berkaitan pada pemeliharaan tali pusat dilakukan oleh banyaknya penduduk contohnya mengadakan jampi-jampi maupun hal-hal mistis yang diyakini dapat memudahkan supaya tali pusat tidak basah dan serta keluarnya tali pusat (Jurina Sembiring, 2019)

Merujuk pada problematika yang disebutkan di atas yakni pengkaji mencoba melaksanakan riset dengan topik "Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI yakni masa yang dibutuhkan dalam pengeluaran Tali Pusat terhadap anak".

Secara umum riset ini memiliki capaian dalam rangka memahami relasi pemeliharaan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI berdasarkan masa yang dibutuhkan terkait dengan

pengeluaran Tali Pusat terhadap anak Baru Lahir. Sedangkan secara khusus riset ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi pemeliharaan Tali Pusat dengan menerapkan Topikal Air Susu Ibu.
2. Untuk mengidentifikasi gambaran kontribusi masa waktu yang dibutuhkan dalam pengeluaran Tali Pusat pada Balita.
3. Untuk mengidentifikasi Hubungan pemeliharaan Tali Pusat Menggunakan Topikal air susu ibu terhadap masa yang dibutuhkan dalam pengeluaran Tali Pusat pada anak.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Tipe riset ini menggunakan riset survei yang memiliki sifat penggambaran analisa berdasarkan desain *Cross Sectional* yakni penghimpunan data dan dalam masa dan situasi yang tidak berbeda. (Riyanto, 2018)

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Riset ini dilaksanakan di Praktek Bidan Sri Wahyuni Kabupaten Kampar. Pengkaji terdahulu sudah melaksanakan survey pendahuluan, penyebab pengkaji menentukan tempat penelitian ini diakibatkan Praktek Bidan Sri Wahyuni senantiasa menerapkan kassa alkohol apabila melaksanakan pemeliharaan tali pusat terhadap anak baru lahir dan mendapat izin dari tempat penelitian.

Waktu Penelitian

Riset ini dilaksanakan dalam periode Agustus sampai dengan September 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi

Berdasarkan riset ini yakni anak lahir pada masa periode penelitian di Praktek Bidan Sri Wahyuni.

Sampel

Berdasarkan riset ini yakni anak lahir pada masa periode penelitian Agustus sampai ke September 2023. Metode penentuan subjek menggunakan Total sampling dengan total 40 individu.

Metode Pengumpulan Data

Tipe data yang diterapkan melalui riset ini yakni data pokok. Adapun alat penelitian yang diterapkan melalui riset ini yakni lembar pengamatan yang diterapkan Ketika melaksanakan pemeliharaan tali pusat maupun pengobservasi masa puput tali pusat. Tiltan-tulisan pengamatan tersebut memuat nomor informan, nama informan, waktu lahir, tempat tinggal responden, nomor yang bisa dihubungi, tipe pemeliharaan tali pusat, waktu masa puput, serta masa pengeluaran tali pusat.

Aspek Pengukuran

Unsur penilaian yang terdapat pada riset ini di antaranya:

1. Perawatan tali pusat dengan topikal ASI

Metode sesudah anak dibersihkan, unsur puntung tali pusat tidak dibasahi terhadap lap tidak kotor atau kasa yang tidak basah yang selanjutnya dibiarkan tidak tertutup

2. Lama Pelepasan Tali Pusat.

Pengukuran lamanya pengeluaran tali pusat adalah dengan cara menghitung lamanya hari puntung tali pusat setelah diberikan topikal ASI.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data Tehnik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan di bawah ini:

1. *Editing*

Pengkaji mengecek angket yang sudah dijawab jika terdapat eror terhadap penghimpunan data nantinya dilaksanakan pemeriksaan kembali, kemudian data dikelompokkan terhadap unsur penilaian.

2. *Coding*

Peneliti melakukan pengkodean melalui metode mengubah pernyataan ke jenis angka supaya tidak menyulitkan ketika mengkaji hasil.

3. *Tabulating*

Peneliti memasukkan data dalam bentuk table distribusi frekuensi untuk mempermudah analisis data dalam pengambilan kesimpulan.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis dengan tujuan agar peneliti dapat melakukan analisis tiap variabel dari hasil penelitian.

2. Analisis Bivariat

Dua variabel atau lebih akan dianalisis menggunakan kajian bivariat supaya memahami baik data independen maupun data dependen yaitu pemeliharaan tali pusat melalui topikal Air Susu Ibu terhadap data dependen yaitu lamanya pengeluaran tali pusat. Analisis yang digunakan yakni tes *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tulisan ini menguraikan mengenai data riset selama masa dilakukannya riset data. Berikut tabel dan narasi dari setiap variabel yang telah dilakukan. Berikut tabel dan narasi dari setiap variabel.

Pemeliharaan Tali Pusat dengan penerapan Topikal Air Susu Ibu

Tabel 3.1 Kontribusi Data Pemeliharaan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI

Pemeliharaan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI	Jumlah (n)	Persentase (%)
Topikal ASI	18	45
Tidak topikal ASI	22	55
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas diketahui berdasarkan Pemeliharaan Tali Pusat dengan penerapan Topikal Air Susu Ibu diperoleh hasil bahwa mayoritas tidak menerapkan topikal asi (metode perawatan lain) dengan total 22 individu (55%) serta sedikit menggunakan topikal ASI dengan total 18 individu (45%).

Masa yang dibutuhkan dalam Pengeluaran Tali Pusat terhadap Anak Baru Lahir

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi waktu yang dibutuhkan dalam pengeluaran Tali Pusat terhadap Anak Baru Lahir

waktu yang dibutuhkan dalam pengeluaran Tali Pusat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Cepat	15	37,5
Normal	25	62,5
Jumlah	40	100

Merujuk pada data diatas diketahui Masa yang dibutuhkan dalam Pengeluaran Tali Pusat terhadap Anak Baru Lahir diperoleh hasil bahwa mayoritas masa pengeluaran tali pusat normal dengan total 25 individu (62,5%) serta sedikit cepat dengan total 15 individu (37,5%).

Analisis Bivariat

Analisis ini memiliki capaian dalam mengidentifikasi relasi Pemeliharaan Tali Pusat dengan penerapan Topikal Air Susu Ibu berdasarkan masa yang dibutuhkan dalam pengeluaran Tali Pusat terhadap anak Baru Lahir

Tabel 3.3 Relasi Pemeliharaan Tali Pusat Dengan Penerapan Topikal Air Susu Ibu Berdasarkan Masa Yang Dibutuhkan Dalam Pengeluaran Tali Pusat Terhadap Anak Baru Lahir

Pemeliharaan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI	Masa Pelepasan Tali Pusat						<i>P Nilai</i>
	Normal		Cepat		Keseluruhan		
	n	%	n	%	N	%	
Topikal ASI	8	44,4	10	55,6	18	100	
Tidak topikal ASI	15	68,2	7	31,8	22	100	0,000

Merujuk pada data di atas diperoleh data yakni informan mempunyai menggunakan topical ASI sebanyak 18 orang, mayoritas lama pelepasan tali pusat cepat dengan total 10 individu (55,6%) serta sedikit kurang normal dengan total 8 individu (44,4%). Informan yang belum menggunakan topical ASI yang dalam hal ini menggunakan metode perawatan tali pusat lain (kassa kering) sebanyak 22 orang, mayoritas lama pelepasan tali pusat normal dengan total 15 individu (68,2%) serta minoritas cepat dengan total 7 individu (31,8%).

Merujuk pada data tes *chi square* terhadap level definisi (α) = 0,05 didapatkan data skor *p* nilai = 0,000 jadi H_0 tidak diterima serta H_a tidak ditolak yang bermakna adanya relasi pemeliharaan Tali Pusat Menggunakan Topikal air susu ibu terhadap masa yang dibutuhkan dalam pengeluaran tali pusat terhadap anak baru lahir.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan pemeliharaan tali pusat dengan menerapkan topical ASI, mayoritas tidak menggunakan topical asi (metode perawatan lain) dengan total 22 individu (55%) serta sedikit menggunakan topical ASI dengan total 18 individu (45%). Merujuk pada data masa yang dibutuhkan dalam pengeluaran tali pusat terhadap anak baru lahir diperoleh hasil bahwa mayoritas masa yang

dibutuhkan dalam pengeluaran tali pusat normal dengan total 25 individu (62,5%) serta sedikit cepat dengan total 15 individu (37,5%). Penelitian Sari dkk (2017) mendapatkan hasil bahwa jumlah total berdasarkan perhitungan pemeliharaan tali pusat dengan penerapan topikal ASI yakni 6,18 hari. Jumlah total keseluruhan tali pusat terhadap metode yang tidak basah yakni 7,41 hari. Pemeliharaan tali pusat berdasarkan topikal Air susu ibu cenderung mudah lepas satu hingga tiga hari daripada melalui pemeliharaan tidak basah (Sariet al., 2017).

Penelitian ini juga memperoleh hasil bahwa terdapat relasi Pemeliharaan Tali Pusat dengan penerapan Topikal Air Susu Ibu berdasarkan masa yang dibutuhkan dalam pengeluaran Tali Pusat terhadap anak Baru Lahir. Hal ini sesuai dengan penelitian Novianti terkait relasi Pemeliharaan Tali Pusat dengan penerapan Topikal Air Susu Ibu berdasarkan masa yang dibutuhkan dalam pengeluaran Tali Pusat terhadap anak Baru Lahir. dkk (2022) yang mendapatkan data yakni terdapat relasi Pemeliharaan Tali Pusat dengan penerapan Topikal Air Susu Ibu berdasarkan masa yang dibutuhkan dalam pengeluaran Tali Pusat terhadap anak Baru yakni skor p -nilai sebanyak $0.002 < 0.05$ (Novianti et al., 2022).

Pemakaian ASI terhadap tali pusat adalah metode yang aman, tidak sulit, murah, maupun bukan-invasif dalam memelihara tali pusat. Berdasarkan sudut waktu pengeluaran, media topical ASI menegaskan masa yang dibutuhkan dalam pengeluaran yang cenderung tidak panjang dibandingkan sesuatu yang diobservasi terhadap pemeliharaan tali pusat. Hal ini dikarenakan kolostrum mengandung lebih banyak sel darah putih dan tidak sedikit agen imunologi maupun desinfektan dalam meningkatkan pelepasan tali pusat. Studi histologi memperlihatkan bahwa leukosit polimorfonuklear menyusup ke area antara tunggul tali pusat untuk mengeringkan jaringan vital dinding perut untuk membentuk zona demarkasi sehingga mempercepat pelepasan tali pusat (Anggeriani et al., 2022).

Satu diantara resiko bahaya bagi anak yakni adanya cedera tali pusat diakibatkan pemeliharaan tali pusat dengan negatif serta tepat maupun terdapatnya ketidakcocokan pada prosedur standar operasi (SOP) yang sudah ditetapkan. Satu diantara usaha yang bisa dilaksanakan dalam tidak menaikkan kasus kematian anak wajib dilaksanakan pemeliharaan tali pusat. Pemeliharaan ini yakni kegiatan perawatan tali pusat hingga tidak basah serta otomatis tanpa sadar keluar dengan sendirinya supaya menjauhkan diri dari bahaya kecederaan yakni berdasarkan beberapa cara seperti pemeliharaan tali pusat dengan alkohol 70%, topikal air susu ibu serta kassa yang bersih dan tidak basah (Wulandari et al., 2021)

Masa pengeluaran tali pusat memiliki peran dalam metode pemeliharaan tali pusat, sterilnya area tali pusat, situasi kebersihan pada neonatus, maupun adanya luka pada tali pusat diakibatkan kegiatan maupun pemeliharaan yang belum sesuai dengan standar sanitasi maupun belum berdasarkan pada syarat yang sudah ditetapkan. Akibat pemeliharaan tali pusat dengan tidak tepat bisa memicu masa pengeluaran tali pusat memakan waktu yang tidak sedikit maupun luka terhadap tali pusat. Luka terhadap tali pusat bisa menghadirkan sepsis, meningitis, maupun sejenisnya (Sodikin, 2013).

SIMPULAN

1. Berdasarkan pemeliharaan tali pusat menerapkan topikal Air Susu Ibu diperoleh hasil bahwa mayoritas tidak menerapkan topikal Air Susu Ibu (metode perawatan lain) dengan total 22 individu (55%) serta sedikit menggunakan topikal ASI dengan total 18 individu (45%).
2. Merujuk pada masa pengeluaran tali pusat terhadap anak diperoleh hasil bahwa mayoritas masa pengeluaran tali pusat normal dengan total 25 individu (62,5%) serta sedikit cepat dengan total 15 individu (37,5%).
3. Terdapat relasi pemeliharaan Tali Pusat menerapkan Topikal ASI yakni masa pengeluaran Tali Pusat terhadap anak ($p= 0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeriani, R., Andreinie, R., Marlinda, Rosa, E. F., Nainggolan, S. S., Septisari, Y., Rahmadaniah, I., Rosnani, Farani, S., Soleha, M., Safitri, Y., Mardiyanti, D. A., Rahmadayanti, A. M., Ariani, M., Sari, S. D., Kaseger, H., & Riani; (2022). *Ilmu Keperawatan Maternitas*. Media Sains Indonesia.
- Anggeriani, R., Andreinie, R., Marlinda, Rosa, E. F., Nainggolan, S. S., Septisari, Y., Rahmdaniah, I., Rosnani, Farani, S., Soleha, M., Safitri, Y., Madiyanti, D. A., Rahmadayanti, A. M., Ariani, M., Sari, S. D., Kaseger, H., & Riani. (2022). *Ilmu Keperawatan Maternitas* (A. Munandar (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Aprilina, Hairunisyah, R., Yunike, Khairunisya, Monalisa, Elviani, Y., Himalaya, D., Maryani, D., Aisyah, Nazarena, Y., Rosdiana, Jamila, & Setyawati. (2022). *BUTIR MUTIARA KEAJAIBAN MENYUSUI*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Angka Kematian Bayi (AKB) Per 1000 Kelahiran Hidup Menurut Umur Ibu Saat Melahirkan 2012-2017*. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1569/1/angka-kematian-bayi-akb-per-1000->

kelahiran-hidup-menurut-umur-ibu-saat-melahirkan.html

- Daswati. (2021). *Menurunkan Kecemasan Ibu Nifas*. CV MEDIA SAINS INDONESIA.
- Novianti, R., Tindaon, R. L., Marpaung, A. N. L., Daulay, M. J., & Malau, M. C. B. (2022). Hubungan perawatan tali pusat menggunakan topical ASI dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 61–70.
- Sari, F., Nurdiati, D. S., Astuti, D. A., Kebidanan, A., & Husada, M. (2017). Perawatan Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi. *Jurnal AFIYAH*, 4(2), 90–94.
- Sembiring, Julina. (2019). *Buku ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak PraSekolah*. CV ANDI OFFSET.
- Sembiring, Jurina. (2019). *Buku ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Deepublish.
- Simanungkalit, H. M., & Sintya, L. (2019). Perawatan Tali Pusat dengan Topikal ASI terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. *Jurnal Kebidanan*, 5(4), 364–370.
- Sodikin. (2019). *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. EGC.
- Wulandari, M. R. S., Sukmandari, N. M. A., & Purnamayanthi, P. P. I. (2021). *Modul Post Natal Education Package Bagi Ibu Pasca Melahirkan Tahap Awal*. CV Literasi Nusantara Abadi.